

RESEARCH ARTICLE

## Pemberdayaan Pensiunan Melalui Pelatihan Budidaya dan Olahan Lele Organik di Jawa Barat

Ersy Ervina,\* Riza Taufiq, Ilham fajri, Farrel Rajendra Putra and Ziya Ulhaq Yusri

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Global, Universitas Budi Luhur, Indonesia  
\* Corresponding author: [ersyervina@telkomuniversity.ac.id](mailto:ersyervina@telkomuniversity.ac.id)

### Abstrak

Program pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan menjadi kebutuhan penting bagi pensiunan. Kelompok ini sering menghadapi tantangan berupa penurunan pendapatan, berkurangnya aktivitas produktif, serta meningkatnya risiko kesehatan fisik dan psikologis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan pensiunan melalui pelatihan budidaya dan pengolahan ikan lele organik berbasis *entrepreneurship*. Pelatihan mencakup teknik budidaya organik, pembuatan pakan alami, manajemen kualitas air, serta praktik pengolahan produk bernilai jual seperti *fish & chips*, nugget, bakso, dan abon lele. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan, dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan teknis, motivasi kewirausahaan, serta terbentuknya kelompok usaha pensiunan yang mulai memasarkan produk olahan secara lokal. Program ini juga berdampak positif pada kesehatan fisik melalui aktivitas perawatan kolam serta peningkatan interaksi sosial antar peserta. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi, kesehatan, dan kualitas hidup para pensiunan. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan menjadi unit usaha berkelanjutan berbasis komunitas.

**Key words:** *entrepreneurship, fish processing, organic catfish, pensioners empowerment, training*

### Pendahuluan

Masa pensiun merupakan fase kehidupan yang sering dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama penurunan pendapatan, berkurangnya aktivitas produktif, serta perubahan kondisi kesehatan fisik dan psikologis. Berhentinya aktivitas kerja formal dapat mengurangi peran sosial individu dan berdampak pada menurunnya kesejahteraan serta kualitas hidup pensiunan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan lansia dalam aktivitas produktif dan sosial setelah pensiun berperan penting dalam menjaga kesehatan fisik, kesehatan mental, serta rasa kebermaknaan hidup [1] [2]. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas menjadi pendekatan strategis untuk mendukung kesejahteraan kelompok pensiunan. Persatuan Pensiunan Indonesia (PPI) Jawa Barat merupakan organisasi yang berkomitmen meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Sebagai wadah pensiunan dengan latar belakang pengalaman dan keterampilan yang beragam, PPI memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui program pemberdayaan yang aplikatif dan berkelanjutan. Pemberdayaan pensiunan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga bertujuan mendorong lansia agar tetap aktif, mandiri, dan memiliki peran sosial yang bermakna di lingkungan masyarakat (Wahyuni et al., 2018).

Anggota Persatuan Pensiunan Indonesia (PPI) Jawa Barat didominasi oleh pensiunan sektor pemerintahan dan BUMN yang telah

memasuki usia 55 – 70 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdian, sebagian besar peserta belum memiliki usaha produktif setelah pensiun dan hanya mengandalkan dana pensiun bulanan. Kegiatan organisasi PPI lebih banyak bersifat sosial dan pertemuan rutin, sementara aktivitas ekonomi kolektif masih terbatas. Sebagian besar anggota juga memiliki lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara produktif, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai lokasi budidaya ikan skala rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengintegrasikan aktivitas ekonomi produktif yang mudah dijalankan, fleksibel, dan sesuai dengan kapasitas fisik pensiunan.

Sebagai organisasi pensiunan berbasis komunitas, PPI Jawa Barat membutuhkan bentuk kegiatan ekonomi yang selaras dengan karakteristik anggotanya, yaitu mudah dipelajari, fleksibel secara waktu, serta tidak menuntut aktivitas fisik berat. Model pemberdayaan berbasis keterampilan praktis dan usaha produktif skala rumah tangga dinilai paling sesuai untuk diterapkan pada kelompok pensiunan karena dapat dikerjakan secara bertahap dan berkelanjutan. Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemilihan jenis usaha yang tepat menjadi faktor kunci keberhasilan program pemberdayaan komunitas [1]. Meskipun PPI Jawa Barat telah memiliki struktur organisasi dan jaringan anggota yang kuat, sebagian besar pensiunan masih bergantung pada dana pensiun bulanan yang relatif terbatas dan belum

memiliki usaha produktif yang berkelanjutan. Minimnya kegiatan ekonomi berbasis komunitas menyebabkan potensi pengalaman, waktu luang, dan jaringan sosial para pensiunan belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menimbulkan kerentanan ekonomi, menurunnya produktivitas, serta meningkatnya risiko isolasi sosial dan penurunan kesehatan mental. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membuka peluang usaha nyata yang dapat dijalankan sesuai dengan kondisi fisik dan sosial pensiunan.

Salah satu alternatif usaha yang relatif mudah dijalankan oleh pensiunan adalah budidaya ikan lele. Budidaya lele memiliki keunggulan berupa kebutuhan lahan yang tidak luas, teknologi yang sederhana, serta biaya operasional yang relatif terjangkau. Sistem budidaya skala rumah tangga, seperti penggunaan kolam terpal atau bioflok, memungkinkan kegiatan ini dilakukan di pekarangan rumah. Beberapa studi menunjukkan bahwa budidaya lele skala kecil layak secara finansial dan berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat, termasuk kelompok usia lanjut [3] [1]. Pengolahan ikan lele menjadi produk pangan siap konsumsi, seperti nugget, bakso, abon, dan *fish & chips*, dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan dengan penjualan ikan segar. Diversifikasi produk olahan berbasis sumber daya lokal terbukti mampu meningkatkan nilai ekonomi hasil perikanan serta memperluas peluang pemasaran usaha masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat di berbagai daerah menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan ikan lele secara praktis mampu meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kemandirian ekonomi kelompok sasaran [4] [5].

Pendekatan budidaya dan pengolahan lele secara organik menjadi nilai tambah dalam program pemberdayaan ini, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan sehat dan ramah lingkungan. Produk pangan organik dinilai lebih aman dan memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen, terutama kelompok lansia yang membutuhkan asupan gizi berkualitas. Konsumsi pangan berbasis ikan yang diolah secara sehat dan minim bahan kimia juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara umum [6]. Kolaborasi antara Telkom University dan Persatuan Pensiunan Indonesia (PPI) Jawa Barat menjadi landasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Keterlibatan perguruan tinggi melalui peran dosen dan mahasiswa dalam bidang pengolahan makanan, hygienesanitasi, serta manajemen usaha diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian komunitas pensiunan. Peran universitas dalam kegiatan pengabdian masyarakat dinilai strategis dalam mentransfer pengetahuan, memperkuat pemberdayaan komunitas, serta menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan [7]. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan budidaya dan pengolahan ikan lele organik berbasis kewirausahaan ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, kesehatan, dan kualitas hidup pensiunan di Jawa Barat.

## Metodologi Penelitian

### Desain Kegiatan

Metode pelaksanaan terdiri atas lima tahap:

1. Sosialisasi dan Persiapan Penyuluhan awal dilakukan untuk memperkenalkan konsep budidaya dan olahan lele organik serta membentuk kelompok usaha pensiunan.
2. Pelatihan Budidaya Lele Organik Materi meliputi persiapan kolam terpal, teknik penebaran benih, pembuatan pakan organik, manajemen kualitas air, pengendalian penyakit alami, dan teknik panen.
3. Pelatihan Pengolahan Produk Bernilai Jual Peserta mempraktikkan pembuatan *fish & chips*, nugget lele, bakso, abon, serta teknik pengemasan dan branding produk.
4. Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran Peserta mendapatkan materi tentang pencatatan biaya, perhitungan HPP, penentuan harga jual, strategi pemasaran offline dan online, serta pembuatan label produk.
5. Pendampingan dan Monitoring Tim dosen dan mahasiswa melakukan kunjungan rutin untuk mengevaluasi perkembangan budidaya, produksi olahan, serta progres pemasaran.

### Lokasi dan Partisipasi Mitra

Kegiatan dilaksanakan di sekretariat PPI Jawa Barat dan rumah anggota pensiunan yang menjadi lokasi kolam percontohan. PPI menyediakan peserta, ruang pertemuan, fasilitas kegiatan, serta turut membentuk kelompok usaha pasca pelatihan.

## Hasil dan Pembahasan

### Dokumentasi Pelaksanaan dan Bukti Kegiatan

Dokumentasi Pelaksanaan dan Bukti Kegiatan ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Abdimas pengolahan lele Organik

Pelaksanaan program dilakukan pada Desember 2025 dengan partisipasi tinggi dari anggota Persatuan Pensiunan Indonesia (PPI) Jawa Barat. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai konsep budidaya dan pengolahan lele organik, dilanjutkan dengan pelatihan teknis budidaya, pengolahan produk, serta manajemen usaha. Peserta mempelajari teknik pembuatan kolam terpal, pembuatan pakan organik, pengendalian kualitas air, dan pencegahan penyakit. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilaporkan oleh Anifah et al. (2022) dan Malawat et al. [1] yang menyatakan bahwa pelatihan budidaya lele berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman teknis dan kemandirian ekonomi masyarakat. Pelatihan pengolahan mengajarkan pembuatan *fish & chips*, nugget, bakso, dan abon lele, yang memberikan nilai tambah signifikan terhadap hasil budidaya. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat et al. [5] yang menyatakan bahwa pengolahan ikan lele menjadi produk siap konsumsi dapat meningkatkan nilai ekonomi dan memperluas peluang pemasaran produk berbasis komunitas. Pendampingan lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta berhasil menerapkan teknik budidaya secara mandiri dan mampu melakukan panen dalam satu siklus pemeliharaan (gambar 2).

Program ini menghasilkan peningkatan pada aspek pengetahuan teknis, keterampilan produksi, serta motivasi kewirausahaan peserta. Hasil ini mendukung temuan Malawat et al. [1] yang menegaskan



**Gambar 2.** Peserta mempraktekan pembuatan nugget dengan bahan lele organik

bahwa program pemberdayaan berbasis pelatihan dan pendampingan berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi ekonomi dan keberlanjutan usaha masyarakat.

#### Persiapan Alat dan Bahan Pelatihan

Tahap persiapan alat dan bahan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya dan pengolahan ikan lele organik. Persiapan ini dilakukan sebelum pelatihan dimulai guna memastikan seluruh kegiatan berjalan efektif, aman, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alat dan bahan yang dipersiapkan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan budidaya lele. Pada pelatihan budidaya lele organik, alat yang disiapkan meliputi kolam terpal, aerator, selang dan pipa instalasi air, ember, timbangan, serta alat ukur kualitas air sederhana. Bahan yang digunakan antara lain benih ikan lele, pakan organik, probiotik alami, serta bahan tambahan pendukung pemeliharaan kolam. Ketersediaan alat dan bahan tersebut memungkinkan peserta memahami tahapan budidaya secara langsung melalui praktik lapangan.



**Gambar 3.** Peserta melihat bentuk kolam terpal yang akan dipelajari

Sementara itu, pada pelatihan pengolahan ikan lele, alat yang dipersiapkan mencakup peralatan dapur seperti kompor, wajan, blender, food processor, pisau, talenan, baskom, dan alat pengemasan sederhana. Bahan yang digunakan meliputi ikan lele segar hasil budidaya,

bumbu olahan, tepung, serta bahan pendukung pengemasan produk. Persiapan alat dan bahan yang lengkap mendukung kelancaran proses praktik pembuatan produk olahan seperti nugget, bakso, abon, dan *fish & chips* lele. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persiapan alat dan bahan yang matang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Peserta dapat mengikuti setiap tahapan kegiatan secara aktif dan memperoleh pengalaman praktik yang relevan dengan kondisi usaha skala rumah tangga. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sasaran [1].

#### Hasil Survey Kepuasan

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan materi pelatihan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan pensiunan. Materi budidaya lele organik, khususnya terkait persiapan kolam, manajemen kualitas air, dan pembuatan pakan organik, dinilai sangat membantu peserta dalam memahami proses budidaya yang dapat diterapkan di skala rumah tangga. Selain itu, materi pengolahan produk seperti nugget, bakso, abon, dan *fish & chips* lele mendapatkan respons positif karena dinilai memberikan nilai tambah ekonomi dibandingkan penjualan ikan segar. Survei juga menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan motivasi peserta untuk berwirausaha setelah pensiun. Sebagian besar peserta menyatakan tertarik untuk mencoba budidaya lele secara mandiri maupun bergabung dalam kelompok usaha pensiunan. Selain manfaat ekonomi, peserta merasakan dampak positif berupa meningkatnya rasa percaya diri, aktivitas fisik, serta interaksi sosial antaranggota, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup pensiunan.

Selain penilaian positif, peserta juga memberikan beberapa masukan konstruktif, antara lain perlunya penambahan materi lanjutan seperti perhitungan rasio pakan, penanganan penyakit ikan secara darurat, teknik pengangkutan benih, serta pengembangan strategi pemasaran produk olahan. Masukan ini menjadi bahan evaluasi penting untuk pengembangan program serupa di masa mendatang agar lebih komprehensif dan berkelanjutan. Hasil evaluasi ini memperkuat temuan bahwa program pemberdayaan berbasis pelatihan keterampilan praktis dan pendampingan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial kelompok pensiunan, sejalan dengan temuan Malawat et al. [1] dan Anifah et al. (2022).

Berdasarkan Tabel 1, hasil survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa program pelatihan budidaya dan pengolahan lele organik berada pada kategori baik, dengan nilai grand mean sebesar 3,66 pada skala Likert 1-5. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum kegiatan pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta, serta mampu memberikan manfaat nyata bagi kelompok pensiunan. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator kesesuaian metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik dengan skor mean 3,81, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dinilai efektif dan mudah diikuti oleh peserta pensiunan. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta yang membutuhkan metode pembelajaran aplikatif dan tidak terlalu teoritis. Selain itu, indikator kemudahan penerapan teknik budidaya lele organik juga memperoleh nilai mean yang tinggi (3,79), yang menunjukkan bahwa materi budidaya relatif mudah diaplikasikan pada skala rumah tangga sesuai dengan kondisi fisik dan lingkungan peserta.

Pada aspek kejelasan penjelasan narasumber serta manfaat pelatihan terhadap peningkatan keterampilan, baik pada pelatihan budidaya maupun pengolahan lele, nilai mean berada pada rentang 3,68-3,69, yang mengindikasikan bahwa materi pelatihan mampu meningkatkan pemahaman dan kompetensi teknis peserta. Sementara itu, indikator

**Table 1.** Rekapitulasi Hasil Survei Kepuasan Peserta Pelatihan Budidaya dan Pengolahan Lele Organik

No	Aspek yang Dinilai	Mean Likert	Kategori
1	Kesesuaian materi pelatihan budidaya lele	3,47	Baik
2	Kejelasan penjelasan narasumber budidaya lele	3,69	Baik
3	Kemudahan penerapan teknik budidaya lele organik	3,79	Baik
4	Manfaat pelatihan budidaya lele terhadap keterampilan	3,69	Baik
5	Kesesuaian materi pelatihan pengolahan lele	3,68	Baik
6	Kejelasan praktik dan demonstrasi pengolahan lele	3,54	Baik
7	Manfaat pelatihan pengolahan lele terhadap keterampilan	3,69	Baik
8	Kesesuaian metode pelatihan (teori dan praktik)	3,81	Baik
9	Ketersediaan fasilitas dan peralatan pelatihan	3,56	Baik
10	Kepuasan peserta secara keseluruhan	3,66	Baik

kejelasan praktik dan demonstrasi pengolahan produk serta ketersediaan fasilitas dan peralatan pelatihan memperoleh nilai mean relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, masing-masing sebesar 3,54 dan 3,56, meskipun masih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan intensitas praktik serta optimalisasi sarana pendukung pada kegiatan pelatihan lanjutan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi kepuasan peserta memperkuat bahwa program pemberdayaan berbasis pelatihan keterampilan praktis dan pendampingan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha pensiunan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial kelompok sasaran [1] (Anifah et al., 2022).

## Kesimpulan

Program pemberdayaan pensiunan melalui budidaya dan pengolahan lele organik berhasil meningkatkan keterampilan teknis, motivasi kewirausahaan, serta kualitas hidup para peserta. Pelatihan ini berdampak pada aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan pensiunan. Pembentukan kelompok usaha menjadi langkah awal bagi keberlanjutan program, yang direkomendasikan untuk dikembangkan lebih luas dan didukung melalui pemasaran digital, peningkatan kapasitas produksi, serta kolaborasi dengan UMKM lokal.

## Daftar Pustaka

1. Malawat MS, Wahyuni D, Suriono H, Fhitri N, Prasuanda H, Siregar H, et al. Pemberdayaan Masyarakat tentang Usaha Budidaya Ikan Lele dalam Meningkatkan Nilai Perekonomian di Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan. *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2024;5(1):1158-62.
2. Chen Y, Zhang Y. Social Participation and Health Outcomes among Older Adults in China: The Mediating Role of Psychological Well-Being. *Journal of Aging and Health*. 2021;33(7-8):582-94.
3. Hapsari F, Kusnendar E. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok Skala Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 2019;11(2):118-26.
4. Nurhayati T, Machfud M, Suparno O. Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 2017;27(3):302-10. Available from: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalitin/article/view/1908>.
5. Hidayat AT, Wiananda EWP, Pradana FGD, Naufal QA, Handika EHS, Verawati E, et al. Optimalisasi Budidaya dan Pemanfaatan Ikan Lele melalui Program TELAGA sebagai Solusi Ketahanan Pangan di Desa Lembengan Ledokombo. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025;4(1):1-12.
6. Rana J, Paul J. Consumer Behavior and Purchase Intention for Organic Food: A Review and Research Agenda. *Journal of Retailing and Consumer Services*. 2017;38.
7. Fitzpatrick JJ. The Role of Universities in Community Engagement: A Review of the Literature. *Partnerships: A Journal of Service-Learning and Civic Engagement*. 2016;7(2):115. Available from: <https://libjournal.uncg.edu/prt/article/view/1211>.